

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Orang Tua

a. Peran Orang Tua

Menurut Muthmainnah (2012) orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Selain itu, Ni'mah (2016: 15) "Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan. Sedangkan Astita (2016) Orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.

Peran keluarga menurut Jhonson (2010) sebagai berikut: 1) ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur (2015) menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Tirtarahardja (2005) menyimpulkan bahwa "peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh Menurut

Lestari (2012) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran *daring* menurut (Cahyati, 2020) yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai.

b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan:

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur (2015) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”.

Berikut ini penjelasan dari peran orang tua:

- 1) Pendidik: pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, dan potensi psikomotor.
- 2) Pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.

- 3) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

c. Kendala- Kendala Dalam Peran Orang Tua

Beberapa kendala yang menjadi penghambat orang tua dalam menumbuhkan aktivitas keagamaan pada remaja diantaranya menurut Bambang Samsul Arifin (2008) yaitu:

- 1) Adanya (gejala- gejala) perselisihan atau pertentangan antara anak, terutama yang telah menginjak dewasa atau remaja, dengan orang tuanya sehingga anak dikatakan tak patuh terhadap orang tua, sedangkan orang tua dianggap tak dapat memahami tingkah laku si anak. Sering terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, pilihan orang tua dengan anaknya berbeda, merupakan beberapa contoh hal- hal yang menyebabkan pertentangan diantara anak dan orang tua. Disini peran orang tua haruslah menyesuaikan dengan kemauan sang anak, jika itu baik dan benar baginya.
- 2) Kurang terpenuhinya secara memadai kebutuhan dan perlengkapan- perlengkapan bagi pembinaan pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan keluarga, baik dari segi fisik, biologis maupun dari sosial, psikologis, dan spiritual. Kebutuhan remaja tentulah banyak, lingkungan sosial remaja yang mempengaruhi kebutuhannya, contohnya motor, dewasa ini, remaja menggunakan motor sebagai barang atau alat untuk bergaya dan pamer, tanpa adanya keahlian khusus dalam berkendara dan surat- surat berkendara, keadaan sosiallah yang menuntutnya memiliki dan menaiki motor agar dirinya dipandang dalam lingkungan sosialnya.

- 2) Kebiasaan- kebiasaan tradisonal dan konvesional, terutama pada keluarga- keluarga di lingkungan masyarakat daerah pedesaan, seperti tradisi perkawinan usia muda, anak- anak disuruh kerja untuk mendapatkan nafkah tambahan bagi keluarganya, dan sebagainya, yang dalam batas tertentu merupakan kekangan serta hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi peran Orang Tua

Diantara beberapa peran orang tua, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja, menurut Roqib antara lain:

- 1) Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, mereka lebih mengandalkan guru ataupun ustadz di sekolah ataupun TPQ dll. Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua sehingga mengesampingkan masalah pendidikan agama anaknya yang berimbas pada masa setelahnya yaitu remaja. Keberhasilan agama tidak dapat tercapai jika hanya mengandalkan peran guru TPQ, orang tualah yang seharusnya memiliki peran penuh dalam pendidikan agama, jika pendidikan agama berjalan maka aktifitas keagamaan pun juga berjalan.
- 2) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orang tua. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit pula para orang tua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang tuanya.
- 3) Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Media pembelajaran tentulah sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebagai alat yang dapat mempermudah orang tua atau guru ketika mengajar, sehingga

membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.

- 4) Efektifitas program kependidikan anak. pada umumnya anak didik lebih konsentrasi dan serius belajar apabila diajar oleh pendidik (guru) di sekolah daripada diajar oleh orang tuanya sendiri meskipun orang tuanya mungkin lebih berkualitas dan mumpuni dalam penguasaan ilmu yang dibutuhkan anak.

e. Bentuk-Bentuk Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik utama di keluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Bagi suami yang kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, antara suami dan istri saling menutupi kelemahannya masing-masing. Menurut Moh.Haitam Salim (2013) dan Wiyani:

- 1) Peran Ibu dalam Pendidikan Keluarga Diantara anggota keluarga, peranan ibu adalah yang paling dominan dan penting terhadap anak-anaknya. Hal tersebut disebabkan sejak anak dilahirkan, ibu adalah orang yang selalu disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Pendidikan seorang ibu sangat penting sebagai modal dalam mendidik anaknya. Ibu yang baik akan memberikan satu tradisi yang baik dan berguna bagi anak-anaknya. Kunci keberhasilan seorang ibu dalam membesarkan, memelihara, dan mengantarkan kesuksesan anak-anaknya adalah ketekunan, kesabaran, keuletan dengan segala kelembutan dan kasih sayangnya. Karenanya dalam banyak hal, anak lebih anak lebih dekat dengan seorang ibu daripada ayahnya. Dalam posisi seperti ini, seorang ibu harus memainkan perannya secara maksimal dalam mendidik anak-

anaknyanya di rumah dan menjadikan tugas itu sebagai tugas utama. Seorang ibu harus menjadi tempat curahan hati anak-anaknya, tempat mengadu berbagai masalah pribadi anak-anaknya, sambil memberikan bimbingan, mengajarkan keterampilan dan disertai keteladanannya dengan segala pengorbanan yang telah dilakukannya. Maka, keberadaan seorang ibu yang baik dalam suatu rumah tangga sangat menentukan kehidupan yang islami dalam keluarga. Demikian juga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak-anaknya.

- 2) Peran Ayah dalam Pendidikan Keluarga Di samping ibu, seorang ayah juga memegang peranan yang penting pula dalam ilmu pendidikan seorang ayah juga harus mampu memberikan peraranaan sebagai ibunya meskipun seorang ayah tidak cukup mampu melakukan itu semua dengan sepenuhnya, namun disini ayah mampu memberikan bimbingan yang diberikan ibu kepada anak-anaknya, tidak terlepas dari itu seorang ayah sebagai pemimpi juga harus mampu memimpin.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk

mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran SFH di warga sekitar Mojoroto-Kediri.

f. Hal yang dapat Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam SFH

Orang tua adalah orang yang pertama kali anak kenal, peranan orang tua saat ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran masa pandemic kini (2021) , dari sini ada beberapa kendala yang terjadi seperti :

1) Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tuanya

Seperti orang tua yang dua-duanya saling sibuk bekerja. Dalam kondisi sesibuk apapun orang tua ketika dia sama-sama sibuk bekerja, seharusnya mereka mampu memberikan bimbingan belajar dirumah, dan orang tua harus mampu membagi waktu dengan baik , supaya anak pun tidak merasa terabaikan dengan adanya orang tua mereka yang saling bekerja , agar mereka dapat merasakan kasih sayang dari orang tuanya.

2) Keterbatasan pendidikan orangtua

Pada umumnya,orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali , dalam melaksanakan

kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang memiliki tinggi pendidikannya biasanya luas pengetahuan, pengalaman, namun tidak bisa dipungkiri, terkadang orangtua yang memiliki pendidikan yang rendah justru lebih memperhatikan pendidikan anaknya agar esok hari anak tersebut bisa melakukan Pendidikan diatas orang tua nya dimana orang tua paham akan penting nya Pendidikan itu untuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi pada anaknya dikemudian hari .

3) Keterbatasan fasilitas belajar

Keterbatasan disini biasanya orang tua yang belum mampu membeli fasilitas yang dibutuhkan anak saat BDR , seperti belum mempunyai gadget, Dalam kehidupan sehari- hari ekonomi orang tua sangat mempengaruhi fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya, dimana fasilitas tersebut sangat membantu untuk kelangsungan proses belajar mereka, yang terpenting disini adalah bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

B. Kajian Hasil Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini menemukan penelitian yang terdahulu yang sudah relevan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rahmi (2020) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa keluarga dalam mendampingi anak belajar dari rumah sangatlah penting, orang tua menjaga anak berarti menjaga emosional anak, menciptakan nyaman belajar dirumah dan mendampingi anak belajar sesuai dengan cara anak masing-masing anak dengan demikian bisa belajar dengan aman nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Fransiska (2020) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pada masa pandemic COVID-19, maka yang paling berperan dalam mendampingi anak belajar dirumah adalah ibu, karena ibu memiliki waktu yang paling banyak dirumah bersama anak-anaknya.
3. Nurhasanah (2020) menjelaskan tentang, kegiatan pembelajaran dering orang tua berperan mendampingi peserta didik dalam setiap proses belajar dering selain itu orang tua juga memfasilitasi peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, memotivasi peserta didik agar tetap merasa senang dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik.

C. Kerangka berpikir

Dalam SFH diperlukan peran orang tua dalam pendidikan ini akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, oleh sebab itu peran orang tua dalam pendidikan sangat lah penting untuk memberikan pendampingan belajar kepada anak ketika berada di Taman Kanak-kanak. Bukan hanya sampai disitu namun, ternyata anak sangatlah membutuhkan peranan orang tua nya dalam proses belajarnya agar mereka tidak telalu mengalami kesulitan dalam belajarnya saat ini. Akan tetapi masih kurangnya / terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendampingi proses belajar anaknya saat SFH dan banyak hal yang dialami orang tua yang disebabkan pembelajaran SFH saat ini, orang tua mereka kurang mampu dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dirumah bisa jadi kurang menarik untuk di mengerti oleh anak.

Selain itu banyak orang tua yang mengalami kendala- kendala akan adanya pembelajaran SFH saat ini salah satu nya, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua nya untuk mendampingi anaknya saat belajar, jadi mereka kurang memperhatikan Pendidikan anaknya. Hal ini dapat dilihat saat home visit dimana guru melihat langsung dirumah mereka. Namun, ada beberapa cara untuk menagatsi hal ini, seperti dengan memberikan pengarahan kepada

orang tua wali murid agar mereka semua dapat lebih memperhatikan proses pembelajaran anaknya dengan sebaik-baiknya. Dan mereka harus mampu juga menciptakan suasana belajar yang menarik untuk saat pandemic covid-19 ini, dan membuat anak tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar, untuk membantu mengembangkan kemampuan-kemampuan dari masing-masing anak tersebut, sehingga dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan tertib.